

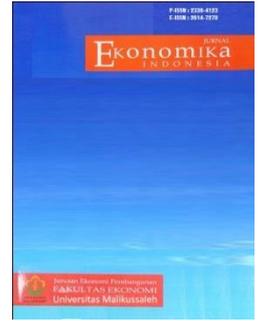
# ANALISIS PENGARUH INFLASI TERHADAP TABUNGAN PADA PERBANKAN SYARIAH (Studi Kasus Mandiri Syariah 2012-2016)

Mukhlis M. Nur <sup>a1</sup>, Juliana <sup>a2</sup>

<sup>a</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Malikussaleh

1Corresponding author: mukhlis.mnur@gmail.com

2 [julianaekp14@gmail.com](mailto:julianaekp14@gmail.com)



## ARTICLE INFORMATION ABSTRACT

### Keywords:

*Inflation And Savings*

This study aims to analyze the effect of inflation on savings at Bank Syariah Mandiri in 2012-2016. This research is quantitative research using secondary data, in the year 2012-2016 which was interpolated into monthly. Variables in this study are two, namely Inflation (X) and Savings (Y). The analysis used is a simple linear regression. The results show that inflation (X) affects savings (Y) The results showed that inflation (X) had an effect on savings (Y) inflation affected the savings of Bank Syariah Mandiri in Indonesia in 2012-2016.

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu perbankan syariah yang ada di Indonesia adalah Bank Syariah Mandiri (BSM). Berdasarkan data yang dipublikasikan, maka dapat dilihat dengan jelas perkembangan inflasi dan tabungan dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari tabel 1 dibawah ini:

**Tabel 1**  
**Perkembangan Inflasi dan Pertumbuhan**  
**Tabungan Bank Syariah Mandiri (BSM)**  
**Periode 2012-2016**

No.	Tahun	Inflasi (dalam persen)	Tabungan (dalam miliar rupiah)
1	2012	4,3	19.148
2	2013	8,38	22.101
3	2014	8,36	22.685
4	2015	3,35	24.995
5	2016	3,02	27.751

Sumber: Bank Indonesia dan Laporan Keuangan Bank Syariah Mandiri, 2018

Dapat dilihat pada tabel 1 dimana menunjukkan bahwa inflasi tahun 2012-2016 berfluktuasi (mengalami kenaikan dan penurunan). Inflasi cenderung naik dari 4,3% pada tahun 2012

menjadi 8,38% pada tahun 2013, dan pada tahun 2015 turun menjadi 3,35% dan pada tahun 2016 turun lagi menjadi 3,02%. Berbeda halnya dengan tabungan pada Bank Syariah Mandiri (BSM) yang mengalami peningkatan yang sangat baik, dapat dilihat bahwa selama kurun waktu 5 tahun, tabungan Bank Syariah Mandiri mengalami perubahan yang sangat signifikan. Dimana pada tahun 2015 tabungan Bank Syariah Mandiri sebesar 21%, lalu pada tahun berikutnya meningkat lagi menjadi 24%.

Dapat dilihat pada tahun 2013 dan 2014 dimana ketika inflasi tinggi, ini tidak mempengaruhi tabungan Bank Syariah Mandiri untuk tetap meningkat. Tinggi dan rendahnya tingkat inflasi yang ada pada tahun 2013 dan 2014 tidak berpengaruh terhadap tabungan perbankan syariah, ini memperkuat teori para ekonom Islam yang mana, ketika terjadi inflasi tinggi maka akan melemahkan semangat menabung masyarakat, ini disebabkan masyarakat takut akan nilai uang menurun dan disebabkan tingkat harga dari jasa atau barang yang meningkat membuat masyarakat menarik tabungan mereka.

Dari penjelasan diatas, maka peneliti tertarik untuk meneliti dan mengambil topik mengenai inflasi dan tabungan Bank Syariah

Mandiri, penulis menuangkannya dalam bentuk Tugas Akhir yang berjudul “**Analisis Pengaruh Inflasi terhadap Tabungan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri 2012-2016)**”

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: seberapa besar inflasi berpengaruh terhadap tabungan pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2012-2016? Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh inflasi terhadap tabungan pada Bank Syariah Mandiri periode tahun 2012-2016.

## 2. TINJAUAN TEORITIS

### 2.1 Inflasi

Inflasi sebuah gejala kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus-menerus. Umum bermakna kenaikan harga suatu barang tidak hanya pada satu jenis barang saja, tetapi pada banyak jenis barang yang di konsumsi oleh masyarakat Indonesia.

### 2.2 Tabungan

Tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro dan /atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu.

### 2.3 Bank Syariah

Bank syariah adalah lembaga keuangan yang menjalankan fungsi perataan (intermediasi) dalam penghimpunan dana masyarakat serta menyalurkan pembiayaan kepada masyarakat sesuai dengan prinsip-prinsip syariah (Arif, 2012).

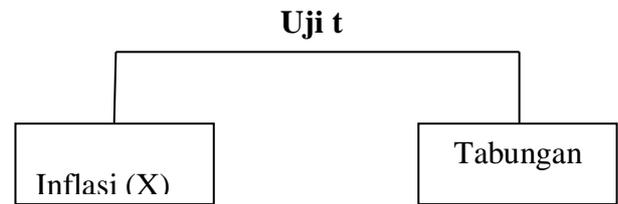
### 2.4 Produk-Produk Bank Syariah

Dimana produk-produk yang terdapat di Bank Syariah sebagai berikut:

- Produk Penyaluran Dana (*Financing*)
- Produk Penghimpunan Dana (*Funding*)
- Produk Jasa (*Service*) (Karim, 2007)

### 2.5 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dijelaskan pada gambar berikut:



**Gambar 1**

### **Kerangka Konseptual**

Dari gambar 1 dapat dilihat bahwa penelitian ini bertujuan untuk melihat adanya pengaruh dari inflasi terhadap tabungan perbankan syariah (Studi Kasus Bank Syariah Mandiri 2012-2016).

## 2.6 Hipotesis

Berdasarkan kerangka teoritis peneliti maka hipotesis yang diajukan dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Ho: Inflasi tidak berpengaruh terhadap tabungan perbankan syariah
- Ha: Inflasi berpengaruh terhadap tabungan perbankan syariah

## 3. METODE PENELITIAN

### 3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tabungan pada Bank Syariah Mandiri dilihat dari laporan keuangannya, laporan keuangan diperoleh dari website resmi Bank Mandiri yaitu <https://www.syariah.mandiri.co.id/>. Lokasi penelitian adalah pada Bank Mandiri Syariah Indonesia.

### 3.2 Jenis dan Sumber data

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif deskriptif yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiono, 2007).

Adapun data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder dalam penelitian ini berbentuk bulanan (bulan Januari 2012- Desember 2016) selama 5 tahun (2012-2016). Data yang dikumpulkan meliputi data bulanan dari data inflasi dan tabungan Bank Syariah Mandiri. Data dapat diperoleh melalui

website resmi [www.syariahamandiri.co.id](http://www.syariahamandiri.co.id), Badan Pusat Statistik (BPS), Bank Indonesia (BI), dan jurnal-jurnal makroekonomi.

Data yang diperoleh tersebut akan diinterpolasikan kedalam bentuk bulanan sehingga 5 tahun x 12 bulan menjadi 60 data.

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi merupakan kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku. Dengan kata lain pengumpulan data atau informasi melalui pengkajian kepustakaan yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi yang dapat dijadikan sebagai landasan kepustakaan dan dasar ilmu pengetahuan dalam rangka pemecahan suatu permasalahan tertentu (Hasan, 2009).

### 3.4 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian terdiri dari dua :

#### 1. Inflasi

Inflasi sebuah gejala kenaikan harga barang yang bersifat umum dan terus-menerus.

#### 2. Tabungan

Tabungan, ialah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan persyaratan yang telah disepakati oleh nasabah dengan bank.

### 3.5 Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka dan perhitungannya menggunakan teknik perhitungan statistik. Analisis data dalam penelitian ini akan menggunakan bantuan aplikasi computer yaitu *Microsoft Excel* dan *Eviews 9*.

Regresi linier sederhana digunakan hanya untuk satu variabel bebas (*independent*) yaitu inflasi dan satu variabel tak bebas (*dependent*) yaitu tabungan perbankan syariah. Tujuan penerapan metode ini adalah untuk meramalkan atau memprediksi besaran nilai variabel tak bebas (*dependent*) yang dipengaruhi oleh variabel bebas (*independent*). Analisis ini adalah suatu teknik yang digunakan untuk membangun suatu persamaan yang menghubungkan antara variabel X dan variabel Y. persamaan yang menyatakan bentuk hubungan antara variabel *independent* (X)

dan variabel *dependent* (Y) disebut juga persamaan regresi.

Adapun persamaannya adalah:

$$Y = a + bX + ei$$

Dimana:

Y = tabungan Bank Syariah Mandiri

a = Suatu bilangan konstanta yang merupakan nilai Y apabila X=0

b = Koefisien regresi

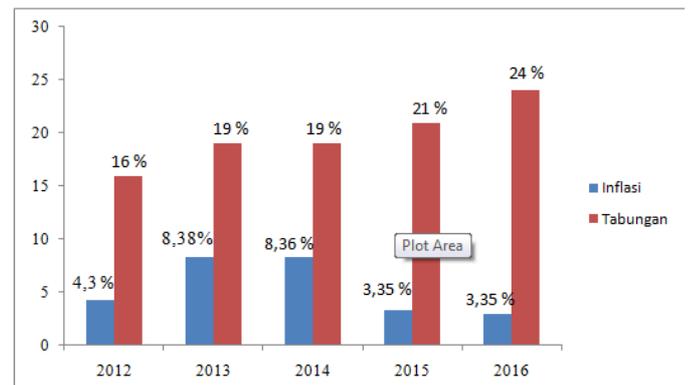
X = Inflasi

ei = evorterni

## 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Data Inflasi dan Tabungan

Berikut ini grafik data inflasi dan tabungan dalam persen yang sudah di Ln kan.



**Grafik 1**

### Data Inflasi dan Tabungan (Persen)

Grafik 1 di atas menunjukkan bahwa perkembangan inflasi terjadi naik turun dari tahun 2012-2016 akan tetapi pertumbuhan nilai tabungan terus meningkat dari tahun 2012-2016.

## 4.2 Hasil Regresi Linear Sederhana

Analisis data dalam penelitian ini adalah sebagaimana yang tertulis data tabel 2 dibawah ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Regres Variabel**

Dependent Variable: TABUNGAN  
Method: Least Squares  
Date: 05/24/18 Time: 04:46  
Sample: 2012M01 2016M12  
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.794137	0.067575	26.55018	0.0000
INFLASI	-0.315514	0.133680	-2.360217	0.0216
R-squared	0.087629	Mean dependent var	1.650000	
Adjusted R-squared	0.071898	S.D. dependent var	0.232609	
S.E. of regression	0.224091	Akaike info criterion	-0.120760	
Sum squared resid	2.912583	Schwarz criterion	-0.050949	
Log likelihood	5.622813	Hannan-Quinn criter.	-0.093453	
F-statistic	5.570626	Durbin-Watson stat	0.014740	
Prob(F-statistic)	0.021649			

Adapun model persamaan regresi yang dapat diperoleh dalam analisis tersebut adalah:

$$Y = 1.7941 - 0.3155X$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa besar nilai konstanta adalah 1.7941 hal ini berarti apabila inflasi (X) bernilai konstan (0) maka tabungan (Y) nilainya sebesar 1.7941. Nilai koefisien regresi (X) sebesar -0.3155 yang berarti bahwa apabila setiap kenaikan tingkat inflasi (X) sebesar 1% maka akan diikuti penurunan tabungan (Y) sebesar 0.3155%.

Penelitian ini searah dengan penelitian Yulia Fitri, Ansofino, dan Citra Ramayani (2013) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Suku Bunga, Pendapatan, Tingkat Inflasi dan Tingkat Pendidikan Terhadap Tabungan Masyarakat Kota Padang" yang menyatakan bahwa inflasi memberikan pengaruh negatif terhadap tabungan masyarakat Kota Padang.

Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung dari parah atau tidaknya tingkat inflasi itu sendiri. Apabila inflasi itu ringan maka memberikan pengaruh positif akan tetapi apabila inflasi yang parah (hiper inflasi) maka akan memberi dampak yang negatif. Orang menjadi tidak semangat bekerja, menabung atau mengadakan investasi. Para penerima pendapatan tetap seperti PNS atau karyawan swasta serta kaum buruh juga akan kewalahan menanggung

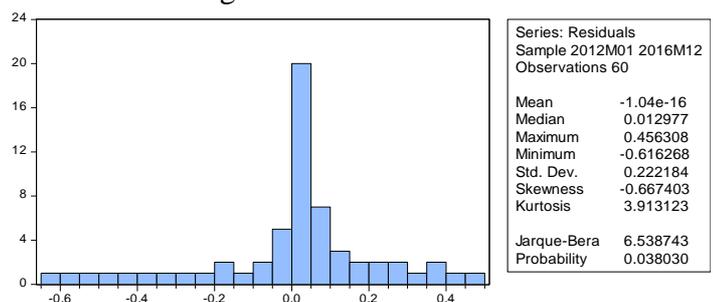
dan mengimbangi harga sehingga hidup mereka menjadi semakin merosot dan terpuruk dari waktu ke waktu.

Murni Asfia (2006) mengatakan bahwa inflasi yang tinggi tingkatnya tidak akan menggalakkan perkembangan ekonomi suatu negara dan berdampak buruk juga dilihat dari kesejahteraan masyarakat, salah satunya adalah seperti inflasi akan menurunkan pendapatan riil yang diterima masyarakat, dan ini sangat merugikan orang-orang yang berpenghasilan tetap dan inflasi akan mengurangi kekayaan yang berbentuk uang seperti tabungan masyarakat dibank yang nilai riilnya akan menurun.

## 4.3 Uji Asumsi Klasik

### 4.3.1 Uji Normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *Histogram – Normality Test* yaitu dengan membandingkan nilai probabilitas dengan nilai alfa (tingkat kepercayaan yang dipilih yaitu 0.05). Apabila nilai probabilitas > 0.05 maka data terdistribusi dengan normal dan sebaliknya apabila nilai probabilitas < 0.05 maka data tidak terdistribusi dengan normal.



**Gambar 3**  
**Hasil Uji Normalitas**

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (*p-value*) signifikannya diatas  $\alpha$  yaitu  $0.03 < 0.05$  maka dapat disimpulkan nilai residual tidak terdistribusi normal.

### 4.3.2 Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode

t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan pada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokolerasi. Untuk mendeteksi adanya autokolerasi digunakan uji Durbin-Watson (D-W). Dasar pengambilan keputusan adalah:

- 1) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
- 2) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
- 3) Angka diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif (Singih Santoso: 2000, 144).

**Tabel 3**  
**Uji Durbin Watson**

Dependent Variable: TABUNGAN  
Method: Least Squares  
Date: 05/24/18 Time: 04:46  
Sample: 2012M01 2016M12  
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.794137	0.067575	26.55018	0.0000
INFLASI	-0.315514	0.133680	-2.360217	0.0216
R-squared	0.087629	Mean dependent var	1.650000	
Adjusted R-squared	0.071898	S.D. dependent var	0.232609	
S.E. of regression	0.224091	Akaike info criterion	-0.120760	
Sum squared resid	2.912583	Schwarz criterion	-0.050949	
Log likelihood	5.622813	Hannan-Quinn criter.	-0.093453	
F-statistic	5.570626	Durbin-Watson stat	0.014740	
Prob(F-statistic)	0.021649			

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat nilai Durbin Watson berkisar antara nilai -2 sampai +2 yaitu 0.01 sehingga dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.4 Pengujian Hipotesis

##### 4.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Uji-t digunakan untuk mengetahui kebenaran pernyataan atau dugaan yang dihipotesiskan oleh si peneliti (Syofian Siregar: 2014). Pengujian dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$ , maka Tolak  $H_a$  dan terima  $H_o$  artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap tabungan Bank Syariah Mandiri

2. Apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , maka Tolak  $H_o$  dan Terima  $H_a$  artinya Inflasi berpengaruh terhadap tabungan Bank Syariah Mandiri. Juga dapat dilakukan pengujian dengan menggunakan *signifikan level* 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria:

- a. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka hipotesis ditolak (*koefisien regresi tidak signifikan*). Ini berarti secara parsial variabel *independen* tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka hipotesis diterima (*koefisien regres signifikan*). Ini berarti secara parsial variabel *independen* tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel *dependen*.

**Tabel 4**  
**Uji Parsial (Uji t)**

Dependent Variable: TABUNGAN  
Method: Least Squares  
Date: 05/24/18 Time: 04:46  
Sample: 2012M01 2016M12  
Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.794137	0.067575	26.55018	0.0000
INFLASI	-0.315514	0.133680	-2.360217	0.0216
R-squared	0.087629	Mean dependent var	1.650000	
Adjusted R-squared	0.071898	S.D. dependent var	0.232609	
S.E. of regression	0.224091	Akaike info criterion	-0.120760	
Sum squared resid	2.912583	Schwarz criterion	-0.050949	
Log likelihood	5.622813	Hannan-Quinn criter.	-0.093453	
F-statistic	5.570626	Durbin-Watson stat	0.014740	
Prob(F-statistic)	0.021649			

Dari tabel 4 di atas dapat disimpulkan bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-2.3602 < -2.0017$  yang berarti Tolak  $H_o$  dan Terima  $H_a$  artinya Inflasi (X) berpengaruh terhadap Tabungan (Y) dan juga bisa dilihat pada nilai Probabilitas  $> 0.05$  atau  $0.02 > 0.05$  yang berarti inflasi berpengaruh terhadap tabungan Bank Syariah Mandiri Pada tahun 2012-2016.

##### 4.4.2 Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) merupakan keeratan hubungan antara antara variabel X dengan variabel Y. Nilai koefisien korelasi diperoleh dari nilai R sebesar 0.087 (8,7%) yang berarti bahwa inflasi (X) berhubungan secara lemah terhadap tabungan (Y).

#### 4.4.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

*R-Square* digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh variabel terikat pada model regresi dalam menjelaskan variabel bebas. Nilai *R-Square* yang baik adalah semakin mendekati angka satu atau sama dengan satu, yang berarti semakin besar menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Dapat dilihat dari hasil pengujian diperoleh nilai  $R^2 = (0.0876)^2 = 0.0076$  maka dapat disimpulkan bahwa besarnya pengaruh inflasi (X) terhadap tabungan (Y) adalah sebesar 0.0076 (0.76%) sedangkan yang dipengaruhi oleh variabel lain adalah sebesar 0.9923 (99.23%) seperti pendapatan dan konsumsi.

Keuangan, *Jakarta*, PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*. Cetak III, *Bandung*, Alfabeta.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

1. Secara statistik inflasi (X) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap tabungan pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2012-2016.
2. Hubungan inflasi (X) dengan tabungan (Y) sangatlah lemah dibuktikan dengan nilai koefisien korelasi adalah 29,6 persen.
3. Besarnya pengaruh inflasi (X) terhadap tabungan (Y) sangatlah sedikit yang dapat dilihat dari nilai koefisien determinasi adalah sebesar 0.0876 (8.76%) sedangkan yang dipengaruhi oleh variabel lain adalah sebesar 0.9124 (91.24%).

### 5.2 Saran

Dikarenakan hasil penelitian ini membuktikan bahwa hubungan inflasi terhadap tabungan sangatlah lemah pengaruhnya, diharapkan penelitian selanjutnya bisa meneliti tentang faktor lain yang dominan yang dapat mempengaruhi akan tabungan

## DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. N. R. Al. (2012). *Lembaga Keuangan Syariah: Suatu Kajian Teoritis Praktis*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hasan, I. (2009). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, *Jakarta*, Bumi Aksara.
- Karim, A. (2007). *Bank Islam Analisis Fiqih dan*